

## ANALISA PENGENDALIAN KUITAS UNTUK MENGURANGI CACAT PRODUK MEJA MORRIS DI PT. ESTIKA TROPIKA LESTARI

Hiqbal Wijaya<sup>1</sup>, Ahmad Farid<sup>2</sup>

Mahasiswa Jurusan Teknik Industri<sup>1</sup>, Dosen Teknik<sup>2</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Pancasakti, Tegal

Email : hikbalw@gmail.com

### Abstrak

Didalam perusahaan manufaktur ada bagian perencanaan dalam pengendalian produksi yang mengatur proses produksi. Proses produksi adalah proses pembuatan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam proses produksi diperlukan adanya pengendalian kualitas. Misalnya akan digunakan dalam proses produksi. Persediaan sangat berpengaruh terhadap terhadap biaya operasi, kesalahan dalam mengelola kualitas akan mengurangi keuntungan. Perusahaan manufaktur sering menghadapi masalah dalam hal persediaan. Terkadang persediaan terlalu banyak atau bahkan kurang, hal tersebut menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Karena itu dibutuhkan manajemen untuk menganalisa tingkat pengendalian yang paling optimum.

**Kata Kunci** : Pengendalian kualitas, Meja moris

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang sistematis terstruktur dan terorganisir secara matang dan profesional, hal ini merupakan syarat mutlak bagi suatu perusahaan agar tetap eksis di dalam dunia global seperti sekarang ini. Sudah ketahu bersama di era persaingan bebas ini dimana setiap manusia dapat memilih, mengamati, dan menilai secara bebas terhadap apa yang di hadapinya, termasuk terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan, oleh karna itu menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah apabila memberikan kepuasan bagi setiap konsumennya.

Kepercayaan konsumen akan kualitas suatu produk atau jasa menjadi modal yang besar bagi perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing terhadap kompetitor perusahaan yang lain, maka perusahaan di dalam menjalankan proses produksinya harus memperhatikan sisi kualitas suatu produk dan menerapkan suatu istem pengendaliankualitas pada proses produksinya untuk menjaga kualitas produknya tetap terjaga.(Agus Ahyari, 2002) "pengendalian kualitas mengevaluasi performans aktual dengan membandingkannya dengan tujuannya dan mengambil langkah tertentu jiks terjadi ketidakseriusan". (Deming, 2003) Hal ini mengindikasikan bahwa peranan sistem pengendalian kualitas dalam suatu perusahaan tidak boleh untuk tidak diterapkan.

Tuntutan konsumen akan kualitas terhadap suatu produk menjadi harga mati yang harus selalu di penuhi oleh setiap produsen, meskipun demikian ciri khas suatu produk juga harus selalu melekat sebagai pembeda dengan produk yang lain, oleh sebab itu penerapan pengendalian kualitas juga dimaksudkan agar barang dan jasa yang diproduksi tidak keluar dari brand yang menempel pada perusahaan itu sendiri sehingga menjadi trade mark yang selalu siap bersaing dengan perusahaan manapun.

Berdasarkan uraian diatas meja penulis di dalam menyusun laporan praktek kerja lapangan ini mencoba mengangkat suatu proses pengendalian kualitas dengan judul "**Analisa Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi cacat produk Meja Moris di PT Estika Tropika Lestari**".

## 2. METODELOGI PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Pengumpulan data awal dilakukan melalui kuesioner kepada pihak manajemen perusahaan berupa atribut-atribut yang berhubungan dengan kualitas dari produk walker yang sekiranya diharapkan atau yang di inginkan customer.

b. Metode dilakukan pengumpulan data dengan metode kuesioner yang dilakukan dengan wawancara pribadi dengan pihak manajemen perusahaan, pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka sehingga memungkinkan peneliti sebagai pewawancara untuk menemukan keinginan yang sebenarnya dari customer. Wawancara ini berlangsung sekitar 10 – 30 menit dan hasilnya dicatat.

### 2.2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di industri Mebel PT. Estika Tropika Lestari. Proses pengumpulan dan pengolahan dalam penelitian ini memakan waktu 2 bulan yaitu mulai bulan Maret hingga Februari 2016.

### 2.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua sumber yaitu :

6. Data Primer yaitu, data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh asli berdarakan hasil wawancara dan diskusi.

7. Data Sekunder yaitu, data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari semua sumber, misalnya jurnal, instansi terkait.

### 2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif lebih tertuju pada proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain (Bogdan dan Bilken, 1982:82) dalam haryodo (2013:14) dari analisis ini adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggabungkan secara sistematis, terstruktur, factual dan akurat dari suatu fakta akan suatu peristiwa. (Afriani 2009:2)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengumpulan Data

Dalam bab ini mengurai tentang pengolahan data-data yang diperlukan untuk analisa dan pembahasannya. Data tersebut adalah data mentah yang diperoleh dari PT. Estika Tropika lestari, Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam menganalisa suatu data.

Dari hasil pengamatan dan pengumpulan data yang ada, serta melihat langsung jalannya produksi, penulis mencoba menganalisa seberapa jauh tingkat kerusakan yang terjadi dari produk Meja Moris.

Dari Hasil Pengumpulan Data Serta Melihat Langsung Jalannya Proses Produksi, Penulis Mencoba Merekap Jumlah Kerusakan Produk Meja Moris. Pada Bulan Februari – Maret 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Cacat Produk Meja Moris di bulan Februari produksi meja moris selama 24 hari = 1543 unit meja moris

No	Jenis cacat	Februari				Jml
		Minggu Ke-				
		1	2	3	4	
1	Lubang pinhole	7	20	10	10	47
2	Retak	16	15	25	23	79

3	Warna kayu tdk rata	8	25	24	11	68
4	Mata kayu	8	9	2	10	28
5	Gompal	20	15	15	2	52
	JUMLAH	53	84	76	56	274

Tabel 2. Jumlah Cacat Produk Meja Moris di bulan Maret produksi meja moris selama 24 hari = 1500 unit meja moris

No	Jenis cacat	Maret				Jml
		Minggu Ke-				
		1	2	3	4	
1	Lubang pinhole	10	30	36	20	96
2	Retak	20	35	16	15	86
3	Warna kayu tdk rata	20	10	8	25	63
4	Mata kayu	20	12	8	9	49
5	Gompal	10	5	20	15	70
	Total	80	92	88	84	364

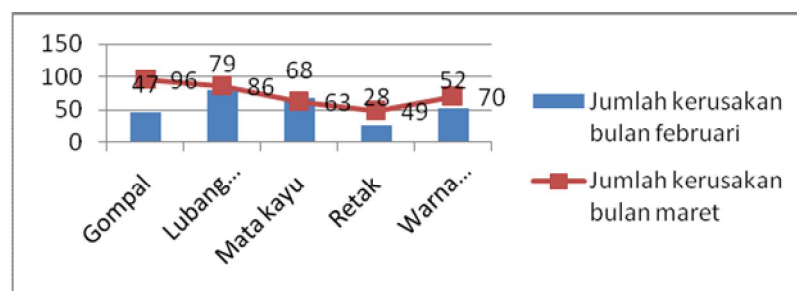
### 3.2 AnalisisData

Dari pengumpulan data yang paling banyak adalah di bulan Maret maka penulis mengambil sampel untuk presentase jumlah kecacatan produk.

Tabel 3. Persentase Jumlah Cacat Produk

Jenis Cacat	Jml kerusakan bulan februari	Jumlah kerusakan bulan maret
Gompal	47	96
Lubang pinhole	79	86
Mata kayu	68	63
Retak	28	49
Warna kayu tdk rata	52	70
TOTAL	274	364

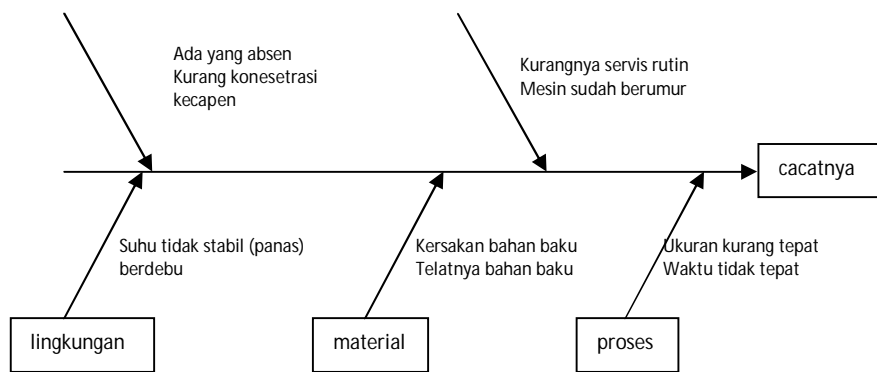
Dari data yang paling banyak cacat produk teak flooring di bulan Maret 2017 bisa digambarkan dengan teknik pareto chart sesuai dengan tabel di bawah ini.



Grafik 1. Pareto Chart

manusia

mesin



Gambar 2. Diagram Sebab Akibat

#### 1. Pembahasan

Dari analisa keseluruhan di atas maka dapat dirangkum menjadi Beberapa faktor yang mempengaruhi cacatnya produksi antara lain :

1. Manusia, disetiap minggunya karyawan perusahaan selalu ada yang absen menyebabkan target produksi berkurang, dalam bekerja masih banyak karyawan yang kurang konsentrasi praktiknya masih ada yang guyon dalam berkerja yang akhirnya mempengaruhi dalam kualitas produksi.
2. Mesin, beberapa mesin di perusahaan sudah mulai berumur dan kurangnya servis rutin sehingga dalam aktivitas produksi kadang ada yang error mesinnya yang berpengaruh dalam waktu produksi bertambah tidak sesuai dengan target produksi.
3. Lingkungan, ruangan dalam perusahaan mulai panas ketika mulai jam 10.00 pagi karena atap perusahaan masih bahannya tipis bukan terbuat dari genting tebal dan juga ruangan produksi tidak tertutup sehingga banyak debu yang masuk yang akhirnya mengganggu keonsentrasi karyawan dalam bekerja.
4. Material, rendahnya kualitas bahan baku juga sangat mempengaruhi kulitas produksi dan kedatangannya bahan baku masih sedikit telat dalam pengirimannya.
5. Proses, dalam proses pengukuran / pemotongan masih ada yang kurang tepat sehingga waktu proses produksi mulai bertambah, tidak sesuai target produksi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses produksi Meja Moris pada PT . Estika Tropika Lestari dengan menggunakan teknik Lembar Periksa, Pareto Dan Sebab Akibat sehingga bisa diketahui bahwa setiap minggunya selalu ada produk yang cacat dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya dari faktor manusianya.
2. Dari hasil pembahasan data bahwa masih kurangnya kedisiplinan dan ketelitian dalam berkerja, karena sangat berpengaruh terhadap kulitas produk sehingga jumlah cacat dalam produksi Meja Moris akan bisa berkurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dorothea W. Ariani. 2003. Pengendalian Kualitas Statistik. Yogyakarta: Penerbit Andi.  
Montgomery, D. C. 1985. Pengantar Pengendalian Kualitas Statistik.  
Terjemahan: Zanzawi, S. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada  
Praptono. 1986. Buku Materi Pokok Statistika Pengawasan Kualitas. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung: Tarsito  
Susilowati, Emi. 2006. Pengendalian Kualitas Control dengan Menggunakan Diagram Kontrol.  
Agus Ahyari, 1985. *Pengendalian Produksi*, BPFE, Yogyakarta